

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Hengkeng (2015) transportasi merupakan proses pergerakan atau perpindahan orang atau barang dari satu tempat ketempat lain. Proses ini dapat dilakukan dengan menggunakan sarana angkutan berupa kendaraan atau tanpa kendaraan. Tujuan transportasi untuk mewujudkan penyelenggaraan pelayanan transportasi yang selamat, aman, cepat, lancar, tertib dan nyaman serta menunjang pemerataan pertumbuhan dan stabilitas, sebagai pendorong, penggerak dan penunjang pembangunan nasional serta mempererat hubungan antar bangsa. Pentingnya transportasi, baik darat, laut maupun udara, ini tercermin pada semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan bagi mobilitas orang serta barang. Transportasi bukanlah tujuan, melainkan sarana untuk mencapai tujuan yang berusaha mengatasi kesenjangan jarak dan waktu. Transportasi dan mobilitas penduduk menjadi dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Perpindahan tempat yang dilakukan manusia ke tempat lainnya dilakukan dengan menggunakan moda transportasi seperti sepeda, kereta, bus, becak, motor, mobil ataupun kapal. Dengan berbagai macam pilihan, masyarakat bebas memilih moda transportasi sesuai keinginan mereka. Selain itu penambahan penduduk dan luas kota menyebabkan jumlah lalu lintas juga meningkat. Sedangkan sistem lalu lintas mendekati jenuh, sehingga bertambahnya jumlah lalu lintas berpengaruh besar terhadap keselamatan dalam berkendara.

Transportasi darat merupakan bidang transportasi yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Transportasi darat sering digunakan untuk melakukan aktivitas seperti pergi ke kantor, sekolah, pusat perbelanjaan, toko dan sebagainya. Kebutuhan akan transportasi ini akan semakin meningkat apabila situasi ekonomi yang baik yang diiringi kemajuan teknologi yang berkembang disuatu negara. Dalam perkembangannya transportasi darat memiliki berbagai macam jenis seperti mobil, bus, sepeda

motor dan kereta api. Transportasi darat merupakan salah satu transportasi yang paling banyak digunakan saat ini karena dianggap lebih efektif dan efisien. Seiring meningkatnya pengguna transportasi darat maka dampaknya terhadap kepadatan lalu lintas juga akan meningkat. Selain itu kepadatan lalu lintas tentu akan berpengaruh terhadap keselamatan seorang pengendara di jalan raya.

Transportasi terbaru khususnya kendaraan bermotor kini hadir dengan berbagai variasi, dan banyak promo yang ditawarkan, salah satunya ialah harga yang terjangkau di berbagai kalangan. Alat transportasi seperti sepeda motor merupakan salah satu sektor teknologi transportasi yang terus mengalami perkembangan. Hal ini menyebabkan pengguna kendaraan bermotor roda dua semakin banyak ditemukan. Dalam penggunaannya, sepeda motor menimbulkan berbagai dampak, positif maupun negatif. Dampak positif yang dirasakan pengguna adalah mampu menghindari kemacetan dan efisiensi waktu. Namun dibalik itu juga memiliki berbagai dampak negatif bagi penggunanya dan orang lain, diantaranya adalah kecelakaan baik sesama pengguna motor ataupun pengguna motor yang menabrak pejalan kaki, pengendara yang ugal-ugalan, tidak menaati rambu lalu lintas, tidak memikirkan keselamatan berkendara, dan sebagainya. Sarana transportasi ini juga harus memadai dalam hal keamanan dan kenyamanan demi menunjang keselamatan saat berkendara.

Universitas Maritim AMNI adalah sebuah universitas swasta yang berada di jalan Soekarno-Hatta, No.180, Semarang. Universitas yang terletak dipinggir jalan raya sebagai jalan arteri. Letak gerbang utama kampus yang langsung menuju ke jalan utama secara tidak langsung berpengaruh terhadap lalu lintas yang ada. Sering terjadi beberapa taruna yang melanggar peraturan lalu lintas, seperti melawan arah agar lebih cepat sampai ke kampus. Jika hal tersebut terus dibiarkan akan membahayakan baik sang taruna sendiri maupun pengguna jalan lain. Selain pelanggaran tersebut beberapa taruna enggan untuk menggunakan helm dan berboncengan lebih dari dua orang dikarenakan berbagai macam alasan tanpa memikirkan keselamatan dalam berkendara.

Fuller 2005 dalam Haryanto (2016) menjelaskan konteks keselamatan berkendara dengan menekankan pada upaya pengendara yang menghindari kecelakaan di jalanan. Tingkat keamanan bagi seorang pengendara tidak terlepas dari kemampuan mengambil keputusan ketika di jalanan. Kemampuan mengambil keputusan ini dipengaruhi oleh persepsi pengendara terkait kesulitan akan tuntutan tugas dalam berkendara serta tuntutan tugas yang sebenarnya di dalam menghindari kecelakaan di jalanan. Strecher et. al (2006) dalam Haryanto (2016) memberikan gambaran mengenai praktik-praktik keselamatan dalam berkendara berupa berkendara sesuai dengan batas kecepatan, tidak melakukan manuver yang agresif dalam berkendara, menjaga jarak yang aman, penggunaan sabuk keselamatan, menghindari untuk tidak berkendara ketika dalam kondisi yang tidak memungkinkan seperti dalam pengaruh alkohol, mengantuk dan lain-lain. Berdasarkan konsep keselamatan berkendara yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa keselamatan berkendara merupakan suatu kondisi yang selamat saat berkendara dengan mengedepankan perilaku-perilaku berkendara yang menghindarkan pada munculnya risiko kecelakaan dalam berkendara.

Menurut Mulyadi dan Masi (2017) helm adalah perlengkapan terpenting bagi pengendara sepeda motor, karena penyebab kematian terbanyak pengendara sepeda motor saat terjadi kecelakaan adalah karena benturan keras di kepala dan wajah. Helm dimaksudkan untuk mengurangi risiko berat cedera kepala dan otak dengan cara mengurangi pengaruh gaya tumbukan yang mengenai kepala. Menurut Purwanto (2015) helm yang baik adalah helm yang berstandar dan digunakan sesuai dengan tata cara yang baku, diantaranya: tali pengikat digunakan, dalam kondisi tidak mabuk atau mengantuk, dan dalam kondisi akal yang sehat (tidak gila) maka dalam kondisi ini helm akan berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Menurut Antou, dkk (2013) helm dengan komposisi bahan plastik tebal dan berlogo Standar Nasional Indonesia (SNI) layak dijadikan pilihan sebagai perlengkapan berkendara karena helm jenis ini telah teruji secara ilmiah melalui berbagai percobaan dengan menggunakan berat tekanan maksimal.

Menurut Antou, dkk (2013) dari segi material, bahan helm harus memenuhi ketentuan sebagai berikut, yaitu: dibuat dari bahan yang kuat dan bukan logam serta bahan pelengkap helm harus tahan lapuk, tahan air dan tidak dapat terpengaruh oleh perubahan suhu. Bahan-bahan yang bersentuhan dengan tubuh tidak boleh terbuat dari bahan yang dapat menyebabkan iritasi atau penyakit pada kulit dan tidak mengurangi kekuatan terhadap benturan maupun perubahan fisik sebagai akibat dari bersentuhan langsung dengan keringat, minyak dan lemak si pengguna. Dari segi konstruksinya, helm harus memenuhi persyaratan sebagai berikut, yaitu: helm harus terdiri dari tempurung keras dengan permukaan halus, lapisan peredam benturan dan tali pengikat ke dagu dan tinggi helm sekurang-kurangnya 114 mm diukur dari puncak helm ke bidang utama yaitu bidang horizontal yang melalui lubang telinga dan bagian bawah dari dudukan bola mata. Untuk keliling lingkaran bagian dalam helm terdapat ukuran S, M, L, dan XL

Perilaku penggunaan helm merupakan upaya untuk mencegah cedera pada kepala jika terjadi kecelakaan yang diakibatkan pengendara sepeda motor tidak menggunakan helm saat berkendara. Banyak sekali kecelakaan menyebabkan luka berat pada kepala atau bahkan kematian yang diakibatkan terjadinya kecelakaan saat pengendara tidak menggunakan helm. Helm merupakan salah satu alat pelindung diri yang berfungsi melindungi kepala dari benturan saat terjadi kecelakaan. Sering dijumpai pengendara yang tidak menggunakan helm saat berkendara. Salah satunya ialah taruna atau mahasiswa UNIMAR AMNI Semarang banyak yang tidak menggunakan helm saat berkendara ataupun dibonceng.

Menurut Wulandari, dkk (2017) Kondisi kendaraan yang laik jalan sesuai dengan yang tercantum pada pasal 285 Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 yaitu persyaratan teknis dan laik jalan yang meliputi kaca spion, klakson, lampu utama, lampu rem, lampu penunjuk arah, alat pemantul cahaya, alat pengukur kecepatan, knalpot, dan kedalaman alur ban. *Safety riding* menjelaskan bahwa pentingnya kondisi kendaraan yang dipersiapkan sebelum

berkendara. Penerapan *safety riding* pada kondisi kendaraan antara lain pengecekan rem, ban, instrumen lampu, dan kaca spion.

Hal lain yang mempengaruhi keselamatan berkendara adalah kondisi kendaraan. Dimana baik buruknya kondisi suatu kendaraan akan mempengaruhi keamanan dalam berkendara dan mengurangi resiko kecelakaan. Maka dari itu pengendara harus memperhatikan kondisi kendaraan sebelum berkendara yaitu melakukan pengecekan rem yang berfungsi, lampu sein dan kondisi mesin yang layak jalan atau tidak. Terkadang juga banyak taruna yang berkendara dengan salah satu rem motor yang tidak berfungsi dan lampu sein yang rusak. Karena itu kondisi kendaraan harus sangat diperhatikan untuk keselamatan berkendara.

Menurut Purwadi dan Saebeni 2008, dalam Kurniati (2017) pengertian disiplin berlalu lintas adalah seseorang mematuhi apa yang tidak boleh pada saat berlalu lintas di jalan, baik dalam rambu ataupun tidak, dimana larangan-larangan tersebut termuat di dalam UU RI No 22 tahun 2009 tentang LLAJ. Klavert (2007) dalam Kurniati (2017), kedisiplinan berlalu lintas adalah suatu perilaku yang mematuhi hukum serta aturan yang mengatur gerak atau mudiknya kendaraan dan orang di jalan agar menjadi aman, cepat, lancar, tertib dan teratur. Sering dijumpai taruna yang berkendara agar mempersingkat perjalanan mereka memilih untuk melawan arus agar cepat sampai ke tujuan. Tentu saja hal ini akan sangat membahayakan bagi taruna itu sendiri dan juga pengendara lain. Tingkat kesadaran akan pentingnya disiplin berlalu lintas bagi keselamatan berkendara seperti tidak melawan arah dan mematuhi rambu lalu lintas yang ada masih sangat rendah bagi sebagian mahasiswa/taruna.

Sumantri (2018) mengungkapkan contoh kasus pada hari Selasa, 26 April 2016 terjadi kecelakaan yang menewaskan pengendara roda dua yang ditabrak oleh kendaraan roda empat di jalan arteri Soekarno-Hatta. Selain itu terjadi kecelakaan juga yang melibatkan taruna UNIMAR AMNI hari Senin, 9 November 2015, menurut keterangan warga bahwa taruna ini memacu kendaraannya dengan kecepatan tinggi tanpa memperhatikan keselamatan dan

kondisi jalan. Perilaku lain dari taruna yang tidak memperhatikan keselamatan berkendara yaitu tidak menggunakan helm, berkendara dari arah yang berlawanan saat pergi dan pulang dari kampus dan berboncengan lebih dari 2 orang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka judul yang akan dipilih dalam penyusunan skripsi ini adalah **“ANALISIS PENGARUH PERILAKU PENGGUNAAN HELM, KONDISI KENDARAAN DAN DISIPLIN BERLALU LINTAS TERHADAP KESELAMATAN BERKENDARA (Studi Kasus Pada Mahasiswa/Taruna Universitas Maritim AMNI Semarang Angkatan Tahun 2015-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi keselamatan berkendara, seperti faktor perilaku pengendara, kondisi jalan dan disiplin rambu lalu lintas. Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor perilaku penggunaan helm berpengaruh terhadap keselamatan berkendara pada mahasiswa dan taruna Universitas Maritim AMNI Semarang?
2. Apakah faktor kondisi kendaraan berpengaruh terhadap keselamatan berkendara pada mahasiswa dan taruna Universitas Maritim AMNI Semarang?
3. Apakah faktor disiplin berlalu lintas berpengaruh terhadap keselamatan berkendara pada mahasiswa dan taruna Universitas Maritim AMNI Semarang?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh perilaku berkendara terhadap keselamatan berkendara mahasiswa dan taruna Universitas Maritim AMNI Semarang.

2. Untuk menganalisis pengaruh kondisi kendaraan terhadap keselamatan berkendara mahasiswa dan taruna Universitas Maritim AMNI Semarang.
3. Untuk menganalisis pengaruh disiplin rambu lalu lintas terhadap keselamatan berkendara mahasiswa dan taruna Universitas Maritim AMNI Semarang.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi UNIMAR AMNI SEMARANG

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

2. Bagi Pengendara

Memberikan informasi yang bermanfaat guna meningkatkan keselamatan dalam berkendara.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan sebagai cara untuk menerapkan teori-teori yang telah didapatkan selama proses pembelajaran dibangku kuliah dan mengaplikasikan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, menambah pengalaman serta pengetahuan penulis akan masalah-masalah yang terjadi pada bidang transportasi dan juga berguna untuk menguji teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan berkendara.

4. Bagi Pembaca

Kegunaan atau manfaat bagi pembaca yaitu dapat menjadikan sumber bahan referensi serta menambah wawasan bagi pembaca.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan maka dibuatlah sistematika penulisan yang akan menjadi sumber informasi dari isi masing-masing bab, adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Merupakan bagian awal penyusunan skripsi yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bagian kedua dari penyusunan skripsi yang menguraikan tinjauan pustaka tentang perilaku penggunaan helm, kondisi kendaraan, disiplin berlalu lintas dan keselamatan berkendara, penelitian terdahulu, hipotesis, kerangka pemikiran dan diagram alur penelitian.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan bagian ketiga dari penyusunan skripsi yang berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan dan analisis data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan bagian keempat dari penyusunan skripsi yang menguraikan deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan dan implikasi manajerial.

BAB 5 PENUTUP

Merupakan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN